

Penerapan ETAP untuk Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UD Bina Mitra Penyamakan Kulit di Magetan)

Sri Handayani, Diah Hari Suryaningrum

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Surabaya, Indonesia

Article info:

Received March 22, 2020
Revised September 12, 2020
Accepted January 30, 2021

Correspondence:

D.H. Suryaningrum
diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

Recommended citation:

Handayani, S. & Suryaningrum, D.H., 2021, Penerapan ETAP untuk Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus UD Bina Mitra Penyamakan Kulit di Magetan), *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 22-34.

ABSTRACT: *The aim of this research is to investigate the purpose of recording transactions conducted by UD Bina Mitra. To determine the suitability of the accounting Bina Mitra accounting Standard Entities Without Public Accountability, and to know what the constraints are met at accounting under Financial Accounting Standard Entities without Public Accountability. Financial Accounting Standard Entities Without Public Accountability has not been fully applied in UD Bina Mitra's financial statement. The report is also made simple, and it is to be easily understood by users of financial statements. The owner did not know about the Financial Accounting Standard Entities Without Public Accountability. This condition is due to lack of socialization by stakeholders that impact SMEs' inability to fully comprehend and understand the Financial Accounting Standard Entities Without Public Accountability on its financial statement.*

Keywords: *Small and Medium Enterprises, Financial Accounting Standard Entities Without Public Accountability*

ABSTRAK: Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis proses pencatatan transaksi yang dilakukan UD Bina Mitra, untuk mengetahui kesesuaian antara pembukuan UD Bina Mitra dengan Standart Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik, dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemui pada saat melakukan pembukuan yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik belum sepenuhnya diterapkan di laporan keuangan UD Bina Mitra. Laporan yang dibuat masih sederhana, hal tersebut agar mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Pemilik belum mengetahui tentang adanya SAK ETAP, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh pihak terkait yang berdampak belum sepenuhnya Usaha Kecil Menengah memahami dan mengerti Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada laporan keuangannya.

Kata Kunci: Usaha Kecil Menengah, Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di era globalisasi ini baik secara nasional maupun regional tidak dapat terlepas dari peran Usaha Kecil Menengah (UKM). Di negara-negara sedang berkembang usaha-usaha yang banyak tumbuh dikalangan masyarakat pada umumnya tergolong sebagai Usaha Kecil Menengah (UKM). Fakta ini menunjukkan bahwa UKM merupakan mayoritas kegiatan masyarakat yang memberikan kontribusi signifikan pada penciptaan pendapatan penduduknya (Daryanto, 2013: 2).

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara atau daerah. Ketika terjadi krisis industri besar menghadapi masalah serius sedangkan UKM bekerja menurut ritme keunggulannya. Keunggulan dari UKM itu sendiri antara lain, UKM menggunakan bahan baku bersumber dari dalam negeri, pemakaian tenaga kerja dengan upah yang rendah dan relatif cepat bergerak kearah penyesuaian pemakaian bahan baku dan berorientasi pasar. Ketiga faktor tersebut menempatkan UKM disalah satu pihak mampu menunjukkan diri menjadi usaha yang memiliki keunggulan daya saing dan dinamika dalam pertumbuhan ekonomi. Para ahli melihat kenyataan dan berpendapat bahwa proses pemulihan ekonomi ditunjang oleh meningkatnya peran UKM secara signifikan. Hal inilah yang menunjukkan bahwa selain sebagai penangkal krisis, UKM juga memiliki peran yang penting dalam ekonomi suatu negara (As'ari, 2013).

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan suatu usaha kecil. Akan tetapi, selama ini masih banyak UKM yang belum memahami arti penting akuntansi yang terimplementasi dalam laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai manfaat yang sangat besar dan penting karena, tujuan dari adanya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Wilujeng, 2013: 3).

Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah membentuk tim kerja untuk menyusun Standart Akuntansi Keuangan bagi UKM. Penyusunan ini dengan mengadopsi draft *Internasional Financial Reporting for Small Medium Enterprise (IFRS for SMEs)* yang telah diterbitkan pada Februari 2007. Standart Akuntansi Keuangan untuk UKM sebagai infrastruktur UKM agar lebih layak dari sisi peraturan bank harus berbeda dengan SAK non UKM. Standart inilah yang kemudian dikenal sebagai SAK ETAP (Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), dimana Usaha Kecil dan Menengah telah dikategorikan sebagai Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (IAI, 2009: 1).

SAK-ETAP diluncurkan secara resmi pada tanggal 17 Juli 2009 dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2011 namun penerapan dini per 1 Januari 2010 diperbolehkan. Pada mulanya SAK-ETAP diusulkan untuk mengikuti "IFRS for SMEs", namun setelah dikaji ternyata tidak sederhana bagi perusahaan kecil menengah di Indonesia. Oleh karena itu, SAK-ETAP dianggap paling cocok untuk karakter bisnis UKM khususnya di Indonesia (Supriyani, 2014).

Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, Usaha Kecil Menengah (UKM) mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat diaudit sehingga mendapatkan opini audit. SAK ETAP lebih sederhana jika dibandingkan dengan PSAK-IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya. SAK ETAP juga tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha (Martani, 2011).

UKM yang akan diteliti adalah usaha penyamakan kulit sapi. Kulit sapi yang masih mentah atau basah diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah kulit yang siap digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jaket, sepatu, sandal, tas, dompet, dan ikat pinggang kulit.

Pada penelitian di UD Bina Mitra di Magetan, pemilik usaha kecil menengah (UKM) sudah memahami pencatatan keuangan meskipun tidak ada catatan kegiatan usaha secara tertulis dengan rapi, tetapi pemilik UKM sudah bisa menggunakan informasi keuangan tersebut dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan. Akan tetapi, mungkin jika suatu saat nanti pemilik usaha membutuhkan dana, dengan mengajukan pinjaman dana ke Bank atau Lembaga Perkreditan lainnya akan mengalami sedikit kesulitan karena tidak adanya laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Factor accountability, sangat diperlukan jika pemilik UKM menginginkan usahanya lebih maju, karena untuk mengajukan pinjaman dana ke bank atau lembaga perkreditan lainnya memerlukan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan.

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi Sebagai Sistem Informasi

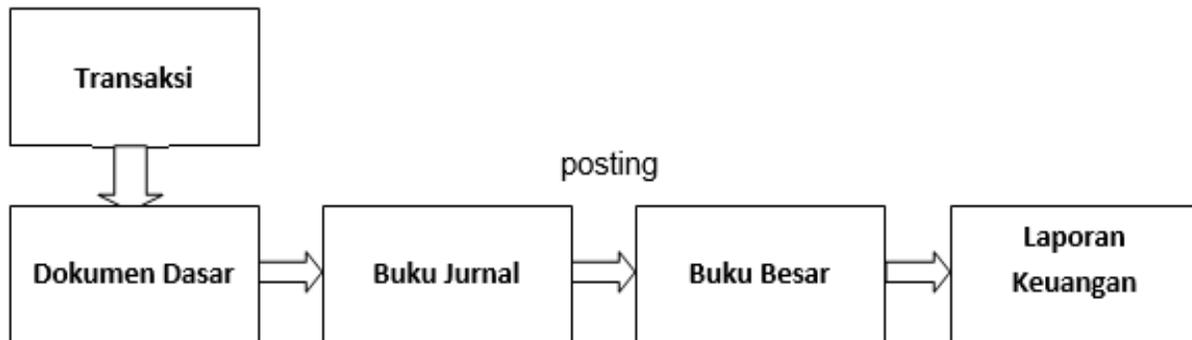
Sistem Informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Krismiaji, 2010: 16).

Secara umum sistem informasi memiliki berbagai manfaat di antaranya adalah untuk (Purnawati, 2014: 67):

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktifitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi.
3. Meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan.
4. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

Proses Akuntansi

Menurut Suryaningrum (2019) akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian dan pengambilan keputusan oleh pengguna informasi. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak akuntansi harus melewati proses yang disebut siklus akuntansi (Rudianto, 2012: 16).



Gambar 1 Siklus Akuntansi

Sumber: Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta, hal.16

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015: 19), sementara Pelaporan Keuangan adalah struktur dan proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara (Suwarjono, 2010: 101).

Sesuai Standart Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari (Rudianto, 2012: 17):

1. Laporan Laba Rugi Komprehensif, yaitu laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun.
2. Laporan Perubahan Ekuitas, adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban, unsur modal saham, laba usaha, dan deviden.
3. Laporan Posisi Keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi lain mana sumber daya tersebut diperoleh.
4. Laporan Arus Kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu.
6. Laporan Posisi Keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif (menyajikan kembali pos-pos laporan keuangan).

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Rudianto, 2012: 20) sementara itu, tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan (Hery, 2015: 19).

Standart Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Standart Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK UKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Entitas kecil dan menengah adalah entitas yang (IAI, 2008: 1):

- a) Yang memenuhi kriteria:
 1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; atau
 2. Berdasarkan peraturan perundang-undangan digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah; dan
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) kepada pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal termasuk pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Tujuan laporan keuangan entitas kecil dan menengah adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (IAI, 2009: 3).

Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut (IAI, 2009: 7):

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Kewajiban merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Entitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian jujur (faithfull representation) sebagai dampak transaksi, peristiwa lain dan kondisi yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan atas aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan standart ini oleh entitas kecil dan menengah, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja dan arus kas dari entitas kecil dan menengah (IAI, 2009: 17).

Suatu entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK UKM, membuat suatu pernyataan eksplisit yang menyatakan Standart ini secara penuh atas kepatuhannya pada SAK UKM dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK UKM kecuali jika memebuhi semua persyaratan dalam Standart ini (IAI, 2009: 17).

Pada saat menyiapkan laporan keuangan, manajemen suatu entitas yang menggunakan Standart ini harus membuat penilaian kemampuan entitas terhadap kelangsungan usaha. suatu entitas akan terus berlangsung kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi, atau tidak mempunyai alternatif lain kecuali melakukan hal-hal tersebut (IAI, 2009: 17).

Ketentuan Transisi

SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. Entitas menerapkan SAK ETAP secara prospektif, namun entitas diperkenankan untuk menerapkan standart ini secara Retrospektif. Entitas yang menerapkan secara prospektif dan sebelumnya telah menyusun laporan keuangan maka (IAI, 2009: 201):

1. Mengakui semua aset dan kewajiban yang pengakuannya dipersyaratkan dalam SAK ETAP.
2. Tidak mengakui pos-pos sebagai aset atau kewajiban jika SAK ETAP tidak mengijinkan pengakuan tersebut.
3. Mereklasifikasian pos-pos yang diakui dalam kerangka pelaporan keuangan sebelumnya sebagai satu jenis aset, kewajiban atau komponen ekuitas, tetapi merupakan jenis yang berbeda dari aset, kewajiban, atau komponen ekuitas berdasarkan SAK ETAP.
4. Menerapkan SAK ETAP dalam pengukuran seluruh aset dan kewajiban yang diakui.

Pengertian UKM

Usaha Kecil Menengah adalah usaha yang pemiliknya memiliki jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan juga dengan sebagian besar tenaga kerja yang ada di dalam kegiatan usaha tersebut, dan biasanya mempekerjakan tidak lebih dari 50 orang (Daryanto, 2013: 2).

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Untuk itu diperlukan penguatan kelompok UKM yang melibatkan banyak kelompok (As'ari, 2013).

Kekuatan dan Kelemahan UKM

Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas memiliki sejumlah kekuatan. Kekuatan yang dimaksud terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis global. Kekuatan yang dimaksud pertama UKM yang menggunakan bahan baku "domestik" lebih tahan terhadap persaingan, karena tidak terganggu nilai tukar rupiah. Kedua, Fleksibilitas tinggi. Dengan skala kecil dan manajemen sederhana, maka kecepatan pengambilan keputusan sangat cepat. Ketiga, Struktur biaya yang rendah. Rendahnya hutang karena tidak tergantung pada dana bank, maka modal adalah milik sendiri. Dengan demikian, dalam kondisi penjualan menurun, UKM tidak perlu memikirkan membayar hutang dan bunganya. Keempat, Kecepatan Inovasi. Pemilik UKM atau keluarga dekatnya sebagai pemasar produk yang dihasilkan, UKM sangat cepat melakukan inovasi, karena informasi pasar sangat cepat diperoleh pemilik UKM (Sudjadi, 2014).

Menurut Daryanto (2013: 5) faktor kelemahan juga dipengaruhi oleh karakteristik ukurannya yang kecil, diantaranya keterbatasan Modal, Permasalahan Kepegawaian, Biaya Langsung yang Tinggi, Keterbatasan Varian Usaha, Rendahnya Kredibilitas, Faktor yang Mendorong Kekuatan Usaha, Motivasi Lebih Tinggi, Fleksibilitas Lebih Tinggi, Kurangnya Birokrasi, dan kurangnya perhatian.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) dan juga apakah usaha tersebut memahami akuntansi, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi

data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati. Metode penelitian kualitatif tidak menerima pendapat atau pandangan yang sudah tetap (stabil), yang bertalian secara logis, atau dunia yang seragam karena menurut para peneliti kualitatif bahwa makna terletak dalam pandangan atau konteks tersendiri (khusus), dan karena orang atau kelompok yang berbeda sering kali mempunyai pandangan serta konteks yang berbeda. Ada banyak perbedaan makna di dunia ini dan tidak ada yang lebih valid atau benar dibanding yang lain (Leo, 2013:100). Terdapat perbedaan yang mendasar antara masalah dalam penelitian kuantitatif dan masalah dalam penelitian kualitatif. Kalau dalam penelitian kuantitatif, masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian harus jelas, spesifik, dan dianggap tidak berubah, tetapi dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa oleh peneliti remang-remang, bahkan gelap, kompleks, dan dinamis. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2013: 283).

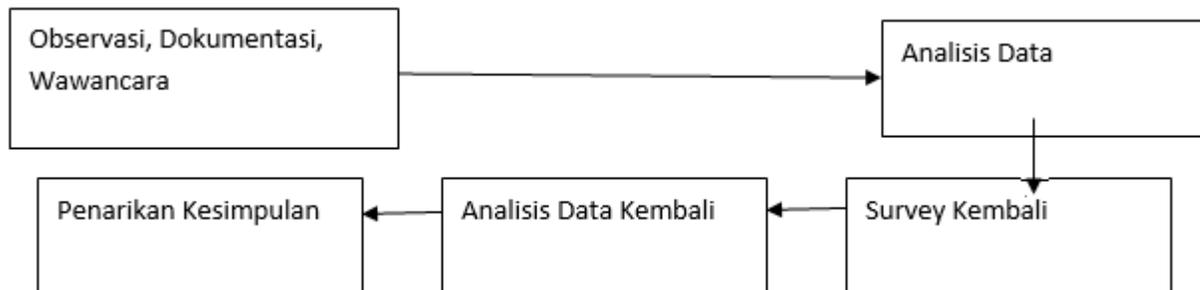
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Halimi, 2013). Instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bernakna (Sugiyono, 2013: 15). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna penerapan pencatatan keuangan bagi pelaku UKM. Penelitian ini memerlukan interaksi antara peneliti dengan obyek penelitian yang bersifat interaktif untuk memahami realitas obyek. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada dua, yaitu (Sugiono, 2013: 308):

1. Sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini akan membahas tentang permasalahan mengenai pencatatan keuangan dan bentuk pencatatan keuangan pada UD Bina Mitra. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data

yang lebih lengkap sehingga peneliti merasa bahwa tujuan dari penelitian ini telah tercapai. Informasi kunci dari penelitian ini penulis dapatkan dari pemilik sekaligus pengelola UD Bina Mitra yaitu Bapak Heri dan juga karyawan dari UD ini yaitu Bapak Sutrisno sebagai Mandor Operasional atau Mandor Pabrik.

UD Bina Mitra merupakan usaha penyamakan kulit. Kulit yang digunakan pada umumnya berupa kulit sapi dan hanya menggunakan sedikit kulit kambing. Bahan kulit yang digunakan merupakan kulit sapi yang masih basah atau bisa juga yang sudah melalui proses penggaraman. Untuk kulit yang masih basah, bahan kulit didapatkan dari pengepul kulit dari daerah sekitar Magetan dan Ponorogo dengan penjual datang langsung ke tempat pengolahan atau bisa juga diambil oleh salah satu karyawan Bapak Heri sementara untuk mendapatkan kulit yang sudah melalui proses penggaraman, bisa diperoleh dari sekitar tempat pengolahan itu sendiri karena banyak warga sekitar yang mengolah kulit hanya sampai pada tahap penggaraman.



Gambar 2 Jejak Aktivitas Lapangan

Gambar 2 menunjukkan aktivitas penelitian di lapangan. Langkah pertama adalah melakukan Survey pendahuluan. Survey pendahuluan yaitu peneliti melakukan peninjauan secara umum untuk memperoleh informasi sehingga menjadi lebih jelas. Setelah itu peneliti memasuki lapangan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga memperoleh informasi atau data. Jika data yang didapat kurang lengkap, maka peneliti melakukan survey kembali kepada informan untuk mendapatkan data selengkap-lengkapnyanya. Setelah data di reduksi kemudian informasi tersebut disajikan pada penyajian data dengan bentuk uraian singkat. Data yang sudah disajikan pada penyajian data kemudian peneliti menarik kesimpulan dengan kebenaran hasil analisis yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alasan dan Kendala Menjalankan Usaha Penyamakan Kulit

Pemilik usaha memiliki alasan untuk tetap melanjutkan usaha penyamakan kulit yang ditinggalkan oleh almarhum Ayahnya. Berikut pemaparan Pemilik Usaha:

"Pada awalnya memang sudah dipersiapkan sebagai penerus usaha atau generasi ke 2 (dua). di samping usaha yang sudah jalan dan masih prospek, ada keinginan pribadi untuk melakukan pengembangan usaha. Kendalanya Limbah, Produksi Terbatas, Permesinan yang kurang memadai, sumber daya air, Ideal Target Market"

Pemilik usaha adalah generasi kedua dan memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya. Namun demikian, kendala yang dihadapi meliputi limbah produksi, kegiatan produksi yang terbatas karena keterbatasan mesin, sumberdaya air yang sulit didapat di daerah pabrik, dan pangsa pasar belum ditetapkan.

Pengetahuan Mengenai Pencatatan Keuangan

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan industri, termasuk UD Bina Mitra. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan pengembangan industri. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pemahaman para pelaku usaha tentang pencatatan keuangan dengan melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan bagaimana pencatatan keuangan itu dilakukan sesuai pemahaman anda, berikut pemaparannya:

“nulis yo misale ngene, iki pembelian bahan baku sekian, terus bahan pembantu, bahan pembantu ke misale obat-obatan, terus jasa-jasa ngnu kui, nggko kan terus dijumlah berapa terus akhire dadine piro, terus dadi penjualan, terus dijual berapa.”

“iyo-iyo ngnu, tapi kan akhire kan didadekne siji tetapan, transaksi tetep ditulis, la nak ditulis langsung kan gak iso. Tiap transaksi tetep ditulis, pomo pembelian kulit mentah ditulis sementara, kan durung dadi, dalam waktu beberapa hari lagi dadi, nggko bahan pembantu lagi ditulis. Ditulis pomo sehari dadi selembat tetep ditulis terus.”

Pencatatan Transaksi dalam Laporan Keuangan

Hampir semua pelaku usaha bisnis perusahaan kecil menerapkan laporan keuangan yang belum sesuai dengan Standart Keungan secara umum. Hal ini disebabkan karena pengusaha tidak ingin kerepotan dan mencari yang mudah saja. Hal ini berpengaruh terhadap latar belakang pendidikan dan karakter para pelaku bisnis. Ternyata walaupun lulusan srata satu belum tentu dapat membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standard. Hasil wawancara terkait dengan pencatatan transaksi dalam Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

“kalau pencatatan keuangan disini masih kurang baik mbak. Pencatatan yang dilakukan tidak teratur bahkan hanya kadang-kadang tok nyatetnya kalau pas lagi inget. Kalaupun dicatat gak mesti juga langsung dicatat dibukunya, terkadang dicatat disembarang tempat yang ditemukan. Apalagi saya kan masih belum telaten kalau harus menetap mengurus usaha ini saja. Bahkan kalau dibuat neraca catatan saya ini tidak bisa karena gak lengkap ada yang tidak saya tulis akhirnya lupa. Disini gak ada karyawan yang khusus melakukan pekerjaan pencatatan. Gak ada adminnya. Kalau nota disini ada yang diberikan kepada pembeli.”

“untuk tiap bulannya tidak pasti mbak dapat rugi atau untung berapa karena aku jarang memeriksa laporanku, karena yang penting tidak sampe mengambil uang pribadi untuk produksi. Paling ya tak angan-angan sja diawal, sekirane masuk produksiku ya jalan gitu aja. Aku biasanya melakukan opname setahun sekali, tak liat dari modal yang dikeluarkan smpe setahun berapa, lalu uang yang masuk selama setahun berapa, uang yang seharusnya diterima selama setahun berapa, baru dapat diketahui untung atau ruginya.”

“gak ada pencatatan sing teratur. Biasanya tak tulis dikertas sing tak temui. Cara penulisan ya dari tagihan yang diterima dari pihak yang bekerja sama.”

Pembahasan

Dari pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang pencatatan keuangan sebenarnya sudah bisa secara teori, dengan melakukan pencatatan disetiap transaksi yang terjadi bukan hanya pemasukan dan pengeluaran saja. Sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan, laporan keuangan berguna untuk mengetahui hasil tiap hari yang akan memberikan informasi akuntansi dengan mempermudah pelaku usaha untuk mengetahui kondisi perusahaannya sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengolahan keuangan.

Penerapan pencatatan akuntansi pada UD Bina Mitra yang diteliti hanya menggunakan pencatatan sederhana. Pemilik UD Bina Mitra sering tidak mencatat dari setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Pencatatan dilakukan tidak hanya oleh satu orang dan itu pun juga tidak memiliki buku besar atau buku khusus untuk melakukan pencatatan. Pencatatan hanya dilakukan disembarang kertas yang ditemui oleh pencatat. Pemilik UD Bina Mitra hanya memiliki pencatatan untuk penjualan barang, yang ditulis lengkap nama pembeli, alamat pembeli, jenis barang yang dijual, jumlah barang yang terjual dan harga dari barang yang terjual. Catatan yang ada hanya berupa nota yang digunakan untuk bukti bahwa telah ada penjualan. Pemahaman terhadap pencatatan standart akuntansi, pemilik UD Bina Mitra tidak paham dan tidak mengerti bagaimana standart akuntansi yang benar.

Berdasarkan wawancara dan observasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa pengelola masih menganggap penting adanya laporan keuangan dengan standart akuntansi. Hal ini menimbulkan pemikiran bahwa kedepannya usaha mempunyai keinginan untuk membuat laporan keuangan dengan baik. Apabila jika pemilik UD Bina Mitra memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), maka pengusaha UD Bina Mitra bisa mudah

mengambil layanan kredit perbankan. Dengan demikian, pengusaha akan lebih bisa mengembangkan usahanya dengan mendapatkan tambahan modal dari bank.

Pada usaha bisnis Penyamakan Kulit UD Bina Mitra pencatatan akuntansi yang seharusnya terjadi adalah:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya pemakaian obat-obatan	XXX
Biaya pemakaian cat	XXX
Gaji Mandor Produksi	XXX
Gaji Karyawan Pabrik	XXX
Biaya Listrik dan Air	XXX
Biaya Penjasaan	XXX
Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	XXX
Biaya Penyusutan Mesin Pabrik	XXX
Biaya angkut Penjualan	XXX
Biaya Packing	XXX

Gambar 3. Akun kelompok biaya.

Sumber: Data diolah

1. Biaya Bahan Baku		Xxx
2. Biaya Overhead:		
a. Biaya bahan penolong:		
- Pemakaian obat-obatan	Xxx	
- Pemakaian cat	Xxx +	
	<u> </u>	Xxx
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
- Gaji mandor	Xxx	
- Gaji karyawan produksi	Xxx +	
	<u> </u>	Xxx
c. Biaya Pabrikasi Lain:		
- Biaya listrik dan air	Xxx	
- Biaya penjasaaan	Xxx	
- Biaya penyusutan bangunan	Xxx	
- Biaya penyusutan mesin	Xxx +	
	<u> </u>	<u>Xxx +</u>
Biaya Produksi		Xxx
3. Biaya Komersial:		
a. Biaya Pemasaran:		
- Biaya angkut penjualan	Xxx	
- Biaya packing	xxx +	
	<u> </u>	Xxx
Biaya komersial total		Xxx

Gambar 4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Kelompok Biaya

Sumber: Data diolah

UD Bina Mitra
Laporan Laba Rugi
Untuk bulan yang berakhir 31 xx 20xx

Penjualan			Xxx
Beban Pokok Penjualan:			
(+) Persediaan bahan baku awal	Xxx		
(+) Pembelian bahan baku	<u>Xxx +</u>		
(+) Persediaan total bahan baku	Xxx		
(-) Persediaan bahan baku akhir	<u>(Xxx) -</u>		
(+) Biaya Bahan Baku Langsung		Xxx	
(+) Biaya Tenaga Kerja Langsung		Xxx	
Biaya Pabrikasi Lain:			
(+) Biaya bahan Penolong	Xxx		
Biaya Pabrikasi Total		<u>Xxx+</u>	
Beban Pokok Produksi:			
(+) Persediaan barang jadi awal		Xxx	
(+) Persediaan barang jadi total		<u>Xxx+</u>	
(-) Persediaan barang jadi akhir		Xxx	
		<u>(Xxx) -</u>	
Beban Pokok Penjualan			<u>(Xxx) -</u>
Laba Kotor			Xxx
Beban Operasi:			
- Beban Pemasaran			
(+) Packing	xxx		
(+) angkut penjualan	<u>xxx +</u>	Xxx	
- Beban pemakaian perlengkapan		Xxx	
- Beban penyusutan aset tetap			
(+) Mesin	xxx		
(+) Gedung	xxx		
(+) Peralatan	<u>xxx +</u>	<u>Xxx +</u>	
- Beban Operasi Total			<u>(xxx) -</u>
Laba Usaha Sebelum Pajak			Xxx
Pajak			<u>(xxx) -</u>
Laba setelah pajak			Xxx

Gambar 5. Penyusunan Laporan Laba Rugi
Sumber: Data diolah

UD Bina Mitra
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk bulan yang berakhir 31xx xx 20xx

Modal Awal		Xxx
Laba bersih Prive	Xxx (Xxx) - <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	Xxx + <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>
Modal Akhir		Xxx

Gambar 6. Penyusunan Laporan Perubahan Ekuitas

Sumber: Data Diolah

UD Bina Mitra
Laporan Posisi Keuangan
Untuk Bulan yang Berakhir 31xx xx 20xx

Aset:		
- Kas:		
(+) Penjualan rambak	xxx	
(+) Penyewasaan jasa mesin	xxx + <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	xxx
- Piutang usaha		
(+) Penjualan	xxx	
- Persediaan barang jadi	xxx + <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	xxx
(+) Kulit		
(+) Rambak	xxx	
- Persediaan bahan baku	xxx + <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	xxx
(+) Kulit		
- Perlengkapan	xxx	
(+) Kertas	xxx + <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	xxx
(+) Balpoint		
- Aset Tetap	xxx	
(+) mesin pabrik	xxx	xxx
(+) Bangunan	xxx	
(+) Peralatan	(xxx)	
- Akumulasi Penyusutan		xxx + <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>
Total Aset tetap		xxx
Kewajiban dan Ekuitas:		
- Utang Usaha		
(+) Utang Bank		Xxx
- Modal Usaha		
(+) Peralatan	Xxx	
(+) Bangunan	Xxx	
(+) Kas	xxx + <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>	Xxx + <hr style="width: 50px; margin: 0 auto;"/>
Total Kewajiban dan Ekuitas		xxx

Gambar 7. Penyusunan Posisi Keuangan

Sumber: Data Diolah

Gambar 3 sampai Gambar 7 menunjukkan usulan klasifikasi akun dan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP untuk UD Bina Mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemilik tidak melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standart Akuntansi. Pencatatan yang dilakukan hanya dengan menggunakan nota penjualan (sebagai bukti adanya penjualan) dan apabila pembeli sudah membayar pencatatan dilakukan di nota yang sama sesuai dengan nama pelanggan yang melakukan pembayaran. Pemilik tidak mencatat semua komponen laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi tiap bulan hanya diangan-angan saja tidak ada pencatatan secara rinci sehingga tidak diketahui setiap bulan pasti jumlah untung atau ruginya. Jika dirasa untung maka produksi akan tetap terus berjalan karena menurut pemilik kemungkinan untuk rugi kecil meskipun resiko untuk rugi pasti ada.

Ketiadaan pencatatan keuangan berdasarkan ETAP timbul karena pemilik usaha pengelola tidak terlalu punya waktu untuk melakukan pencatatan terlebih lagi pemilik usaha masih belum telaten untuk terus berada di area produksi, masih sering menyerahkan tugas produksi pabrik kepada mandor pabrik. Pelaku usaha menganggap penting melakukan pencatatan keuangan, karena pemilik usaha bersedia mempelajari SAK ETAP untuk kemudian diterapkan dalam usahanya. Jika penyusunan laporan keuangan telah disusun dengan baik dan benar, akan dapat menjadi tolak ukur laba atau rugi dikemudian hari dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada bisnisnya.

Jika pemilik usaha telah memiliki laporan keuangan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maka pelaku bisnis bisa mudah mengambil layanan kredit kepada perbankan tanpa harus menjaminkan sertifikat rumah atau mobil pribadi. Dengan demikian, pengusaha yang mendapatkan kredit atau pinjaman dari bank, dapat lebih mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis kepada pihak yang terkait dengan penelitian mengenai pencatatan keuangan pada Usaha Kecil Menengah sebagai berikut:

1. Bagi UD Bina Mitra

Pihak UD Bina Mitra diharapkan dapat menerapkan SAK ETAP karena laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis membantu dalam hal pengambilan keputusan ekonomi untuk pengembangan usaha seperti keinginan pengelola usaha untuk memperoleh pinjaman dari perbankan. Selain itu, dari laporan keuangan yang telah disusun akan dapat memberikan informasi akuntansi yang akan menjadi dasar yang andal dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pencatatan keuangan secara lebih mendalam atau dari sudut pandang yang berbeda, karena permasalahan yang terjadi Usaha Kecil Menengah (UKM) sangat beragam.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan memakai sumber data yang berangkat dari keterangan informan dilapangan. Penelitian ini bersifat local, terkini dan unik sehingga tidak bisa digeneralisasikan. Perbedaan waktu dan tempat sangat berpengaruh, karena apa yang terjadi di lapangan saat ini tidak bisa dijadikan patokan bahwa akan terjadi juga di waktu dan tempat yang berbeda. Sehubungan dengan keterbatasan tersebut, maka peneliti mengharapkan bahwa segala sesuatu yang dihasilkan melalui penelitian ini, dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan diadakan selanjutnya.

Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, para pelaku UKM sebaiknya segera membuat laporan keuangan sesuai SAK ETAP yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam menjalankan usahanya. Selain untuk menilai seberapa besar keuntungan yang didapat pemilik usaha, laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha, juga dapat digunakan untuk memperbesar usaha yang sedang dijalani. Laporan keuangan yang telah disusun akan dapat memberikan informasi akuntansi yang akan menjadi dasar yang andal dalam mencapai keberhasilan yang diharapkan. Jika pemilik usaha telah memiliki laporan keuangan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) maka pelaku bisnis bisa mudah mengambil layanan kredit kepada perbankan yang lebih bisa mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ari, Ahmad Hisyam, 2013, *Peran UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, <http://hisyamjayus.blogspot.co.id/2013/05/peran-ukm-terhadap-pertumbuhan-ekonomi.html.?=1>. Diakses: 06 November 2015.
- Daryanto, 2013, *Pengantar Kewirausahaan*, Penerbit Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Hery, 2015, *Pengantar Akuntansi (Comprehensive Edition)*, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Hutagaol, Renaldo Martin Novianto, 2012, *Jurnal Penelitian "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah"*, Vol. 1, No. 2, Maret 2012, hal. 57-62.
- IAI, 2009, *Standart Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah*, Penerbit Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Indralesmana, Kadek Wahyu & L.G.N Agung Suaryana, 2014, *Penerapan Sistem Informasi dan Akuntansi dan Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2014, hal. 345-356, ISSN: 2302-8556.
- Krismiaji, 2011, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit UPP STIM YKPN, Jakarta.
- Leo, Sutanto, 2013, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Marliyati, 2011, *Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi Bagi UKM Produk Kerajinan Batik*, *Jurnal Penelitian*, Vol. 6, No. 1, April 2011, hal.31-36.
- Martani, Dwi, 2011, *Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)*, <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/03/standart-akuntansi-keuangan-entitas-tanpa-akuntabilitas-publik-SAK-ETAP.pdf>. Diakses: 04 November 2013.
- Putra, Herman Adhy & Elisabeth Penti Kurniawati, 2012, *Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, *Pekan ilmiah Dosen FEB UKSW*, 14 Desember 2012, hal. 547-580.
- Rudianto, 2012, *Pengantar Akuntansi (Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan: Adaptasi IFRS)*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Salmiah, Neneng, Indarti dan Inova Fitri Siregar, 2015, *Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaian dengan Standart Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop dan UMKM Kota Pekanbaru)*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, April 2015, hal. 212-226, ISSN: 2337-4314.
- Supriyani, Devi Mustika, 2014, *Penerapan PSAK Di Indonesia Bagi UKM*, <https://devimustikagunadarma.wordpress.com/2014/05/17/penerapan-psak-di-indonesia-bagi-ukm/>. Diakses: 06 November 2015.
- Suwardjono, 2010, *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Wilujeng, Mekar Sari Rahayu, 2013, *Penerapan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Distro Lollypop Surabaya)*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.